

Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Tahun 2011–2024

Adli Alvian¹, As'ad², Ariel Siswanto³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu
e-mail: Adli Alvian7@gmail.com¹, asadamirhasan@yahoo.co.id²,
arielsiswanto@gmail.com³

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan fiskal pemerintah dan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengembangan sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu tahun 2011–2024. Pengeluaran pemerintah diukur melalui total realisasi belanja daerah, sementara pengembangan sumber daya manusia diproksikan dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) melalui EViews, menggunakan data sekunder time series selama 14 tahun. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan model terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Secara parsial, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 10 persen dengan nilai probabilitas 0,0612, dan pengembangan sumber daya manusia berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0544. Kedua variabel memiliki arah koefisien negatif, yang mencerminkan bahwa dampak belanja pemerintah dan peningkatan RLS terhadap pertumbuhan ekonomi tahunan tidak bersifat langsung. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan nilai Prob. F-statistic sebesar 0,000000. Nilai R-squared mencapai 0,987431, menunjukkan kemampuan model yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas dan efektivitas belanja daerah serta penguatan keterkaitan antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rata-rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Linear Berganda

Abstract

Regional economic growth is influenced by various factors, including government fiscal policy and the quality of human resources. This study aimed to analyze the effect of government expenditure and human resource development on economic growth in Bengkulu Province from 2011 to 2024. Government expenditure was measured using total regional expenditure realization, while human resource development was proxied by Mean Years of Schooling (MYS). Economic growth was measured using the growth rate of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices. Multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) method through EViews was applied, utilizing 14 years of secondary time-series data. Classical assumption tests confirmed that the model was free from multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. Partially, government expenditure significantly affected economic growth at the 10 percent significance level with a probability value of 0.0612,

while human resource development also showed a significant effect with a probability of 0.0544. Both variables exhibited negative coefficients, reflecting that the impact of government spending and rising MYS on annual economic growth was not immediate. Simultaneously, both variables significantly influenced economic growth, with a Prob. F-statistic of 0.000000. The R-squared value reached 0.987431, indicating a very strong explanatory power of the model. This study recommended improving the quality and effectiveness of regional spending and strengthening the linkage between education and labor market needs.

Keywords: Government Expenditure, Human Resource Development, Mean Years of Schooling, Economic Growth, Multiple Linear Regression

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses peningkatan kapasitas produksi, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Provinsi Bengkulu, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari peran pengeluaran pemerintah sebagai instrumen fiskal dan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor penggerak produktivitas. Pengeluaran pemerintah berfungsi untuk membiayai penyediaan layanan publik, pembangunan infrastruktur, serta berbagai program pembangunan daerah, sedangkan pengembangan sumber daya manusia berperan dalam meningkatkan keterampilan, daya saing, dan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (Musgrave, 1959; Becker, 1964).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Selama periode 2011–2024, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada awal periode penelitian, pertumbuhan ekonomi berada di atas 6 persen, namun secara perlahan mengalami perlambatan hingga kisaran 4–5 persen. Puncak tekanan terjadi pada tahun 2020 ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -0,02 persen akibat dampak pandemi Covid-19. Setelah itu, perekonomian menunjukkan tanda pemulihan secara bertahap hingga mencapai 4,62 persen pada tahun 2024.

Di sisi lain, pengeluaran pemerintah Provinsi Bengkulu secara umum menunjukkan tren meningkat sepanjang periode penelitian, meskipun terdapat penurunan pada beberapa tahun tertentu. Total realisasi belanja daerah meningkat dari Rp1.009,22 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp3.140,47 miliar pada tahun 2024. Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebagai proksi pengembangan sumber daya manusia juga menunjukkan peningkatan konsisten dari 7,93 tahun pada tahun 2011 menjadi 9,04 tahun pada tahun 2024.

Meski demikian, peningkatan pengeluaran pemerintah dan RLS tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan fiskal, kualitas sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi tidak bersifat linier dan instan. Secara teoritis, pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan melalui percepatan pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik, sementara peningkatan pendidikan dapat memperkuat produktivitas tenaga kerja dalam jangka panjang (Keynes, 1936; Lucas, 1988; Solow, 1956).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Susetyo, Zunaidah, Yulianita, dan Lestari (2019) menemukan bahwa belanja modal, investasi, dan IPM secara simultan berpengaruh positif terhadap PDRB provinsi di Sumatra. Maulid, Bawono, dan Sudibyo (2021) menemukan bahwa komponen pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara itu, Alenoghena, Sadiq, Imohi, Japinye, Aliu, dan Adewale (2025) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah di Nigeria justru berpengaruh negatif signifikan, mengindikasikan pentingnya kualitas belanja dan konteks kelembagaan. Penelitian yang secara khusus menganalisis kedua variabel tersebut pada konteks Provinsi Bengkulu periode 2011–2024 masih terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian

ini bertujuan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengembangan sumber daya manusia—baik secara parsial maupun simultan—terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu tahun 2011–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat eksplanatori dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh analisis dilakukan melalui pengolahan data numerik, sehingga hubungan antarvariabel dapat diamati secara terukur, sistematis, dan dapat diuji ulang. Sifat eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh antarvariabel yang telah ditetapkan, sementara sifat asosiatif berfungsi untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pengembangan sumber daya manusia dengan pertumbuhan ekonomi.

Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk time series tahunan selama periode 2011–2024. Populasi penelitian meliputi seluruh data yang berkaitan dengan pengeluaran pemerintah, indikator pengembangan sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu sepanjang periode tersebut. Sampel ditetapkan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan data secara sengaja berdasarkan ketersediaan data resmi yang lengkap, konsisten, dan relevan dengan variabel penelitian. Dengan kriteria tersebut, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 14 observasi tahunan dari tahun 2011 hingga 2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode. Pertama, studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dan data rujukan dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik. Kedua, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari instansi resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu untuk data pertumbuhan ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah, serta Portal Data APBD/SIKD Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan untuk data pengeluaran pemerintah.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi (Y), yang diukur menggunakan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu atas dasar harga konstan 2010 dalam satuan persen. Variabel independen pertama adalah pengeluaran pemerintah (X_1), diukur melalui total realisasi belanja daerah Pemerintah Provinsi Bengkulu dalam satuan miliar rupiah. Karena variabel ini memiliki satuan yang sangat besar dibandingkan variabel lainnya, maka dilakukan transformasi logaritma natural ($\ln X_1$) untuk menyeimbangkan skala data. Variabel independen kedua adalah pengembangan sumber daya manusia (X_2), yang diproksikan dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dalam satuan tahun.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) melalui program EViews 14. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon_t$$

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Jarque-Bera Test, uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan White Test, dan uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t) dengan taraf signifikansi 10 persen, dan uji simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan data ketiga variabel penelitian selama periode 2011–2024 disajikan secara deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Pengembangan SDM Provinsi Bengkulu Tahun 2011–2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengeluaran Pemerintah (Miliar Rp)	Pengembangan SDM/RLS (Tahun)
2011	6,85	1.009,22	7,93
2012	6,83	1.518,45	8,01
2013	6,07	1.727,01	8,09
2014	5,48	1.934,72	8,28
2015	5,13	2.282,34	8,29
2016	5,28	2.029,69	8,37
2017	4,98	2.868,81	8,47
2018	4,99	2.979,58	8,61
2019	4,94	3.118,30	8,73
2020	-0,02	2.698,46	8,84
2021	3,27	2.880,23	8,87
2022	4,31	3.016,50	8,91
2023	4,26	2.923,28	9,03
2024	4,62	3.140,47	9,04

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu; DJPK Kementerian Keuangan, diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 1, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu selama 2011–2024 bersifat fluktuatif. Pada awal periode, pertumbuhan berada di atas 6 persen, kemudian melambat ke kisaran 4–5 persen, dan sempat mengalami kontraksi -0,02 persen pada 2020. Pasca pandemi, pertumbuhan mulai pulih hingga mencapai 4,62 persen pada 2024. Pengeluaran pemerintah secara umum meningkat dari Rp1.009,22 miliar menjadi Rp3.140,47 miliar, meski terdapat penurunan pada beberapa tahun. RLS menunjukkan tren meningkat konsisten dari 7,93 tahun menjadi 9,04 tahun, mencerminkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dari aspek pendidikan dari tahun ke tahun.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum hasil regresi diinterpretasikan, model diuji terlebih dahulu melalui empat uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera Test menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,663859—jauh di atas 0,05—sehingga residual model berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Uncentered VIF	Centered VIF
LnX ₁ (Pengeluaran Pemerintah)	38,28451	4,724916
X ₂ (Rata-rata Lama Sekolah)	38,28451	4,724916

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 SV, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai Centered VIF kedua variabel independen sebesar 4,724916, lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model tidak mengalami multikolinearitas dan kedua variabel dapat digunakan secara bersamaan dalam model.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas White Test

Statistik Uji	Nilai	Prob.
Obs*R-squared	–	0,6254

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 SV, 2026.

Nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0,6254 lebih besar dari 0,05, sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas dan varians residual dapat dianggap konstan.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey LM Test

Statistik Uji	Nilai	Prob.
Obs*R-squared	–	0,7858
Durbin-Watson	1,366397	–

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 SV, 2026.

Nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar 0,7858 lebih besar dari 0,05, sehingga model tidak mengalami autokorelasi. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,366397 digunakan sebagai informasi pendukung. Berdasarkan seluruh uji asumsi klasik, model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	Prob.
Konstanta (α)	0,328272	–	–
$\ln X_1$ (Pengeluaran Pemerintah)	-0,011012	–	0,0612
X_2 (Rata-rata Lama Sekolah)	-0,089627	–	0,0544
R-squared	0,987431		
Adjusted R-squared	0,981844		
F-statistic	176,7562		
Prob. F-statistic	0,000000		

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 SV, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y_t = 0,328272 - 0,011012 \ln X_{1t} - 0,089627 X_{2t}$$

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah memiliki koefisien regresi sebesar -0,011012 dengan probabilitas 0,0612. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,10, sehingga pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu pada taraf signifikansi 10 persen, dan hipotesis pertama diterima. Namun, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun yang sama.

Terdapat beberapa penjelasan atas temuan ini. Pertama, variabel yang digunakan mencakup total realisasi belanja daerah yang meliputi belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga, dan belanja transfer. Tidak semua komponen belanja tersebut memiliki dampak langsung terhadap output ekonomi. Belanja yang bersifat rutin dan administratif cenderung meningkatkan pelayanan pemerintahan, tetapi tidak langsung mendorong produksi daerah pada tahun berjalan. Temuan ini sejalan dengan Maulid, Bawono, dan Sudibyo (2021) yang menemukan bahwa dampak pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada komposisi dan jenis belanja yang digunakan.

Kedua, terdapat efek jeda waktu (lag) antara realisasi belanja dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur, peningkatan pendidikan, dan program kesehatan membutuhkan waktu sebelum dampaknya tercermin dalam peningkatan produktivitas dan output riil daerah (Keynes, 1936). Ketiga, kontraksi ekonomi pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 dapat mengganggu hubungan normal antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun pemerintah melakukan penyesuaian belanja, tekanan ekonomi eksternal menyebabkan pertumbuhan tetap melemah. Temuan serupa ditemukan oleh Alenoghena dkk. (2025) di Nigeria, di mana pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena efektivitas belanja yang rendah.

Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengembangan sumber daya manusia yang diproksikan dengan RLS memiliki koefisien regresi sebesar -0,089627 dengan probabilitas 0,0544. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,10, sehingga pengembangan sumber daya manusia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 10 persen, dan hipotesis kedua diterima. Meski demikian, arah koefisien negatif perlu ditafsirkan dengan hati-hati.

RLS bergerak secara gradual dan konsisten dari 7,93 tahun pada 2011 menjadi 9,04 tahun pada 2024, sementara pertumbuhan ekonomi bersifat lebih fluktuatif dan rentan terhadap guncangan jangka pendek. Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang manfaatnya baru dapat dirasakan setelah peningkatan kualitas manusia terserap secara produktif dalam pasar kerja dan kegiatan ekonomi (Becker, 1964; Lucas, 1988). Dalam konteks Provinsi Bengkulu, peningkatan RLS belum sepenuhnya diikuti oleh tersedianya lapangan kerja yang sesuai dan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terdidik secara optimal.

Temuan ini bersesuaian dengan Oktaviani, Etika, dan Setyanto (2024) yang menemukan bahwa secara parsial human capital tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek, meskipun secara simultan kedua variabel tetap berpengaruh. Sementara itu, Akinlo dan Oyeleke (2020) menegaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dalam jangka panjang di negara-negara Sub-Sahara Afrika, menggarisbawahi pentingnya investasi pendidikan dalam perspektif waktu yang lebih panjang.

Pengaruh Simultan dan Koefisien Determinasi

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 176,7562 dengan Prob. F-statistic sebesar 0,000000, jauh di bawah taraf signifikansi 0,05 maupun 0,10. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah dan pengembangan sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu, dan hipotesis ketiga diterima. Temuan ini konsisten dengan Susetyo dkk. (2019) yang menemukan bahwa variabel fiskal

dan kualitas manusia secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja ekonomi provinsi di Sumatra.

Nilai R-squared sebesar 0,987431 menunjukkan bahwa sekitar 98,74 persen variasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu dapat dijelaskan oleh kedua variabel dalam model. Adapun nilai Adjusted R-squared sebesar 0,981844 mengonfirmasi bahwa kemampuan penjelasan model tetap sangat kuat setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan observasi. Sisanya sebesar 1,26 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti investasi swasta, tingkat pengangguran, inflasi, dan struktur ekonomi sektoral. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi ini perlu ditafsirkan secara proporsional mengingat penelitian menggunakan data time series tahunan dengan jumlah observasi yang terbatas (14 observasi).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu tidak semata-mata ditentukan oleh besar kecilnya pengeluaran pemerintah atau tingkat pendidikan masyarakat, tetapi sangat bergantung pada kualitas alokasi belanja, efektivitas program pemerintah, kemampuan menyerap tenaga kerja terdidik, dan ketangguhan ekonomi daerah dalam menghadapi guncangan eksternal.

SIMPULAN

Pengeluaran pemerintah dan pengembangan sumber daya manusia terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu tahun 2011–2024, baik secara parsial maupun simultan. Meski kedua variabel memiliki arah koefisien negatif, hal tersebut mencerminkan ketidaklangsungan dampak belanja fiskal dan peningkatan RLS terhadap pertumbuhan ekonomi tahunan. Nilai R-squared sebesar 0,987431 menunjukkan kemampuan model yang sangat kuat. Pemerintah Provinsi Bengkulu disarankan meningkatkan kualitas dan efektivitas belanja daerah, khususnya untuk kegiatan produktif, serta memperkuat keterkaitan antara kebijakan pendidikan dan kebutuhan pasar kerja agar kualitas sumber daya manusia dapat lebih nyata mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu atas dukungan akademik yang diberikan, serta kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan atas penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinlo, T., & Oyeleke, O. J. (2020). Human capital formation and economic growth in Sub-Saharan African countries: An empirical investigation. *The Indian Economic Journal*, 68(2), 249–268. <https://doi.org/10.1177/0019466220972848>
- Alenoghena, R. O., Sadiq, M. J., Imohi, G. D., Japinye, A. O., Aliu, F. O., & Adewale, S. A. (2025). Assessing the impact of government spending and human capital development on Nigeria's economic growth. *Asian Business Research Journal*, 10(10), 42–52. <https://doi.org/10.55220/2576-6759.599>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2015). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha 2010–2014. BPS Provinsi Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2019). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha 2014–2018. BPS Provinsi Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha 2019–2023. BPS Provinsi Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha 2020–2024. BPS Provinsi Bengkulu.

- Badan Pusat Statistik. (2025). [Metode Baru] Rata-rata Lama Sekolah (Tahun). Diakses pada 5 Juni 2026, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE1IzI%3D/-metode-baru-rata-rata-lama-sekolah.html>
- Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education. National Bureau of Economic Research.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2026). Portal Data APBD: Realisasi APBD Pemerintah Provinsi Bengkulu tahun 2011–2024. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada 5 Juni 2026, dari <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>
- Godfrey, L. G. (1978). Testing against general autoregressive and moving average error models when the regressors include lagged dependent variables. *Econometrica*, 46(6), 1293–1301. <https://doi.org/10.2307/1913829>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometrics (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen (Edisi 1). Andi.
- Jarque, C. M., & Bera, A. K. (1980). Efficient tests for normality, homoscedasticity and serial independence of regression residuals. *Economics Letters*, 6(3), 255–259. [https://doi.org/10.1016/0165-1765\(80\)90024-5](https://doi.org/10.1016/0165-1765(80)90024-5)
- Keynes, J. M. (1936). The general theory of employment, interest and money. Macmillan.
- Lucas, R. E., Jr. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Malthus, T. R. (1798). An essay on the principle of population. J. Johnson.
- Maulid, L. C., Bawono, I. R., & Sudibyo, Y. A. (2021). The effect of government expenditure on economic growth in Indonesia. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 24–38. <https://doi.org/10.24269/ekulilibrium.v16i1.2021.pp24-38>
- Musgrave, R. A. (1959). The theory of public finance: A study in public economy. McGraw-Hill.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). Public finance in theory and practice (5th ed.). McGraw-Hill.
- Oktaviani, Y., Etika, C., & Setyanto, A. R. (2024). The effect of government expenditure and human capital on the trend of economic growth in Indonesia 2014–2023. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 4, 181–191. <https://doi.org/10.18326/aicieb.v4i0.698>
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102. <https://doi.org/10.1086/261725>
- Rostow, W. W. (1960). The stages of economic growth: A non-communist manifesto. Cambridge University Press.
- Schumpeter, J. A. (1934). The theory of economic development. Harvard University Press.
- Simanjuntak, P. J. (1998). Pengantar ekonomi sumber daya manusia. LPFE-UI.
- Soeratno & Arsyad, L. (2008). Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis (Edisi revisi). BPFE UGM.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susetyo, D., Zunaidah, Yulianita, A., & Lestari, E. (2019). Effect of capital expenditure, investments and human development index to gross regional domestic product provinces in Sumatra-Indonesia. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 10(2), 67–80. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2019-0019>
- White, H. (1980). A heteroskedasticity-consistent covariance matrix estimator and a direct test for heteroskedasticity. *Econometrica*, 48(4), 817–838. <https://doi.org/10.2307/1912934>